



PENGARUH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* TAHUN 2017 TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENUTUPAN *TAX
AMNESTY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Happy Auvio Januet

150810201251

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**PENGARUH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* TAHUN 2017 TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENUTUPAN *TAX
AMNESTY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

***THE EFFECT OF TAX AMNESTY CLOSING IN 2017 ON STOCK PRICE
INDEX BEFORE AND AFTER THE TAX AMNESTY CLOSING ON
BANKING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

SKRIPSI

Oleh:

Happy Auvio Januet

NIM. 150810201251

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN**

2017



**PENGARUH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* TAHUN 2017 TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENUTUPAN *TAX
AMNESTY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

***THE EFFECT OF TAX AMNESTY CLOSING IN 2017 ON STOCK PRICE
INDEX BEFORE AND AFTER THE TAX AMNESTY CLOSING ON
BANKING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada
fakultas ekonomi universitas jember

Oleh:

Happy Auvio Januet

NIM. 150810201251

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN ANAJEMEN**

2017

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Happy Auvio Januet
Nim : 150810201251
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* TAHUN 2017
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN
SESUDAH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan,

Happy Auvio Januet
NIM. 150810201251

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* TAHUN 2017 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa : Happy Auvio Januet

NIM : 150810201251

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Isti Fadah M.Si

NIP. 196610201990022001

Dr. Hari Sukarno M.M

NIP. 196105301988021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M

NIP. 197805252003122002

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* TAHUN 2017 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Happy Auvio Januet

Nim : 150810201251

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal

2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Tatang Ary Gumanti,

M.Bus.Acc.Ph.D

NIP. 196611251991031002 : (.....)

Sekretaris : Dr. Novi Puspitasari, SE, M.M

s

NIP. 198012062005012001 : (.....)

Anggota : Drs. Sampeadi, M.S

NIP. 195604041985031002 : (.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA

NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya untuk kemudahan penyusunan skripsi ini.
2. Orang tuaku tercinta, Ibu Aniek Purwiandari dan Bapak Unan Pambudi yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
3. Adekku tercinta Aurila Nuarie yang selalu mendukung saya.
4. Kelurga keduaku REZ (Fiona C, Unzakiyah, Rania F, Atika K, Jeffri F, dan M. Almas) serta keluarga Cendol (Yuris dan Btary Calexa) yang selalu menjadi motivasiku.
5. Teman hidup saya Dwi Septilestari yang selalu mensupport saya.
6. Teman-temanku Alih Jenjang 2015 tersayang yang senantiasa memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

Bila anda ingin bahagia, buatlah tujuan yang bisa mengendalikan pikiran,
melepaskan tenaga, serta mengilhami harapan anda.

(Andrew Carnegie)

Tugas dan pendidikan ialah mengusahakan agar anak tidak mempunyai anggapan
keliru bahwa kebaikan sama dengan bersikap loyo dan kejahatan sama dengan
bersikap giat.

(Maria Montessori)

Alloh akan mengangkat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang
diberikan ilmu antara kalian beberapa derajat. Alloh maha mengetahui
apa yang kalian kerjakan
(Q.S Mujadilahn :11)

RINGKASAN

PENGARUH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* TAHUN 2017 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENUTUPAN *TAX AMNESTY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA; Happy Auvio Januet; 150810201251; 2017; 39 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Pada tahun 2016 bulan Juli presiden Joko Widodo mengumumkan adanya *tax amnesty*. *Tax amnesty* berjalan hingga Maret tahun 2017. *Tax amnesty* bertujuan untuk pertama, repatriasi atau menarik dana warga negara Indonesia yang ada di luar negeri. Kedua, untuk meningkatkan pertumbuhan nasional. Ketiga, meningkatkan basis perpajakan nasional, yaitu aset yang disampaikan dalam permohonan pengampunan pajak dapat dimanfaatkan untuk pemajakan yang akan datang. Keempat, untuk meningkatkan penerimaan pajak tahun 2016.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh *tax amnesty* terhadap indeks harga saham. Indeks harga saham yang diambil adalah indeks harga saham individual. Alasan memilih indeks harga saham individual dikarenakan peneliti ingin meneliti masing-masing emiten. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan dikarenakan perusahaan perbankan dapat membantu masyarakat dalam membayarkan pajak. Sehingga, likuiditas perusahaan meningkat. Fenomena yang diambil adalah pada saat penutupan *tax amnesty*. Peneliti membandingkan indeks harga saham sebelum dan sesudah penutupan *tax amnesty* untuk mengetahui pengaruh indeks harga saham dengan *tax amnesty*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan yang menerima setoran *tax amnesty*. Sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji beda didapatkan indeks harga saham sebelum penutupan *tax amnesty* berbeda dengan indeks harga saham sesudah penutupan *tax amnesty*, sehingga penutupan *tax amnesty* berpengaruh terhadap indeks harga saham sebelum dan sesudah penutupan *tax amnesty*.

SUMMARY

THE EFFECT OF TAX AMNESTY CLOSING IN 2017 ON STOCK PRICE INDEX BEFORE AND AFTER TAX AMNESTY THE CLOSING ON BANKING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE; Happy Auvio Januet; 150810201251; 2017; 39 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

In July 2016 president Joko Widodo announced a tax amnesty. Tax amnesty runs until March 2017. Tax amnesty aims to first, repatriate or withdraw funds of Indonesian citizens abroad. Secondly, to promote national growth. Third, increase the national tax base, ie the assets submitted in the tax forgiveness application can be used for future taxation. Fourth, to increase tax revenue in 2016.

In this study, researchers wanted to know the effect of tax amnesty on the stock price index. The stock price index taken is the individual stock price index. The reason for choosing an individual stock price index is because the researcher wants to examine each issuer. Objects in this study are banking companies. The reason researchers choose a banking company because the banking company can help people in paying taxes. Thus, the company's liquidity increases. The phenomenon taken is at the time of tax amnesty closing. Researchers compare stock price index before and after tax amnesty closing to know influence of stock price index with tax amnesty.

Population in this study are all bankig companies listed on the indonesia stock exchange. Sampling technique using purosive sampling technique with criterion of banking company which received tax amnesty. the sample of this study were 18 banking companies. Based on different test results obtained stock price index before tax amnesty closure is different from stock price index after tax amnesty closing, so the closing of tax amnesty influence to stock price index before and after tax amnesty closing.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kepuasan karyawan PT. Mayangsari Jember”. Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, saya selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono M.Si., selaku ketua Jurusan S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Hari Sukarno M.M, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini.
5. Prof. Tatang Ary Gumanti,, M.Bus.Acc.Ph.D, ibu Dr. Novi Puspitasari, SE, M.M dan bapak Drs. Sampeadi, M.S. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Marmono Singgih, M.Si selaku dosen pembimbing akademik dan yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

7. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bantuannya kepada saya sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ibu Aniek Purwiandari dan Bapak Unan Pambudi, terima kasih atas dukungan moril dan materiil, juga semangat, pengorbanan, doa, nasihat, dan kasih sayang, hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Adekku tercinta Aurila Nuarie.
10. Seluruh keluarga besarku yang juga turut memberikan dukungan serta doa.
11. Keluargaku rez (Jeffri F, Almas F, Fiona C, Unstiyatuz Z, Rania F, dan Atika K).
12. Teman hidupku Dwi Septilestari.
13. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah, semangat serta doa yang senantiasa terlimpahkan bagi kita.
14. Seluruh pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terima kasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember,

Penulis

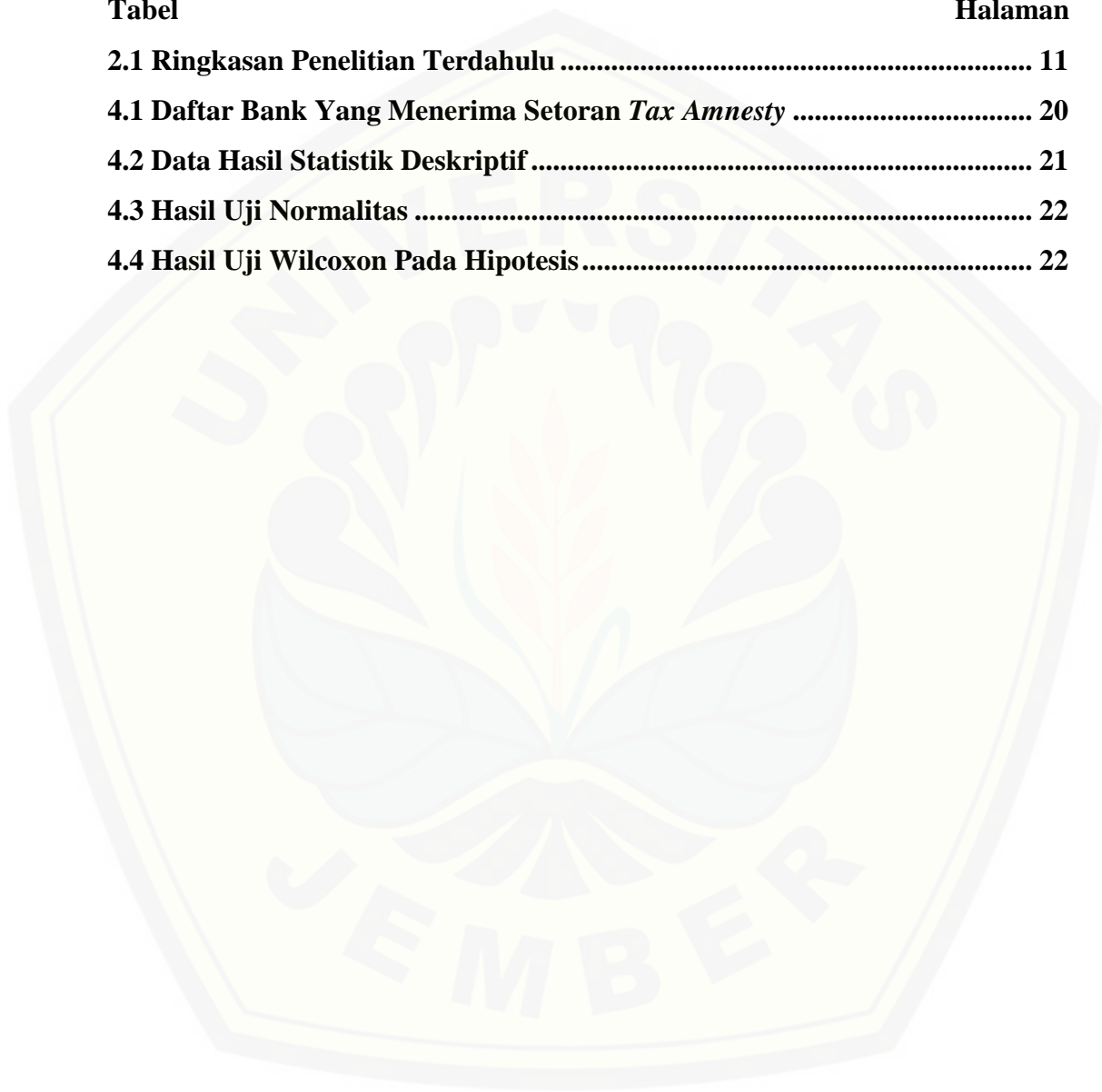
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pajak.....	7
2.1.2 <i>Tax Amnesty</i>	7
2.1.3 Indeks Harga Saham	9
2.1.4 Definisi Efisiensi Pasar	10
2.1.5 Bentuk-bentuk Efisiensi Pasar	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	15
2.4 Hipotesis Penelitian	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	17

3.1	Rancangan Penelitian	17
3.2	Populasi dan Sampel	17
3.3	Jenis dan Sumber Data	18
3.4	Identifikasi Variabel Penelitian	18
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya.....	18
3.6	Metode Analisis Data	18
3.6.1	Menentukan Statistik Deskriptif	18
3.6.2	Uji Normalitas	19
3.6.3	Uji Hipotesis	19
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah.....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		23
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	23
4.2	Hasil Penelitian.....	24
4.2.1	Menentukan Statistik Deskriptif	24
4.2.2	Uji Normalitas Data	25
4.2.3	Uji Hipotesis	25
4.3	Pembahasan	26
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		28
5.1	Kesimpulan.....	28
5.2	Saran	28
DAFTAR PUSTAKA		30
LAMPIRAN.....		32

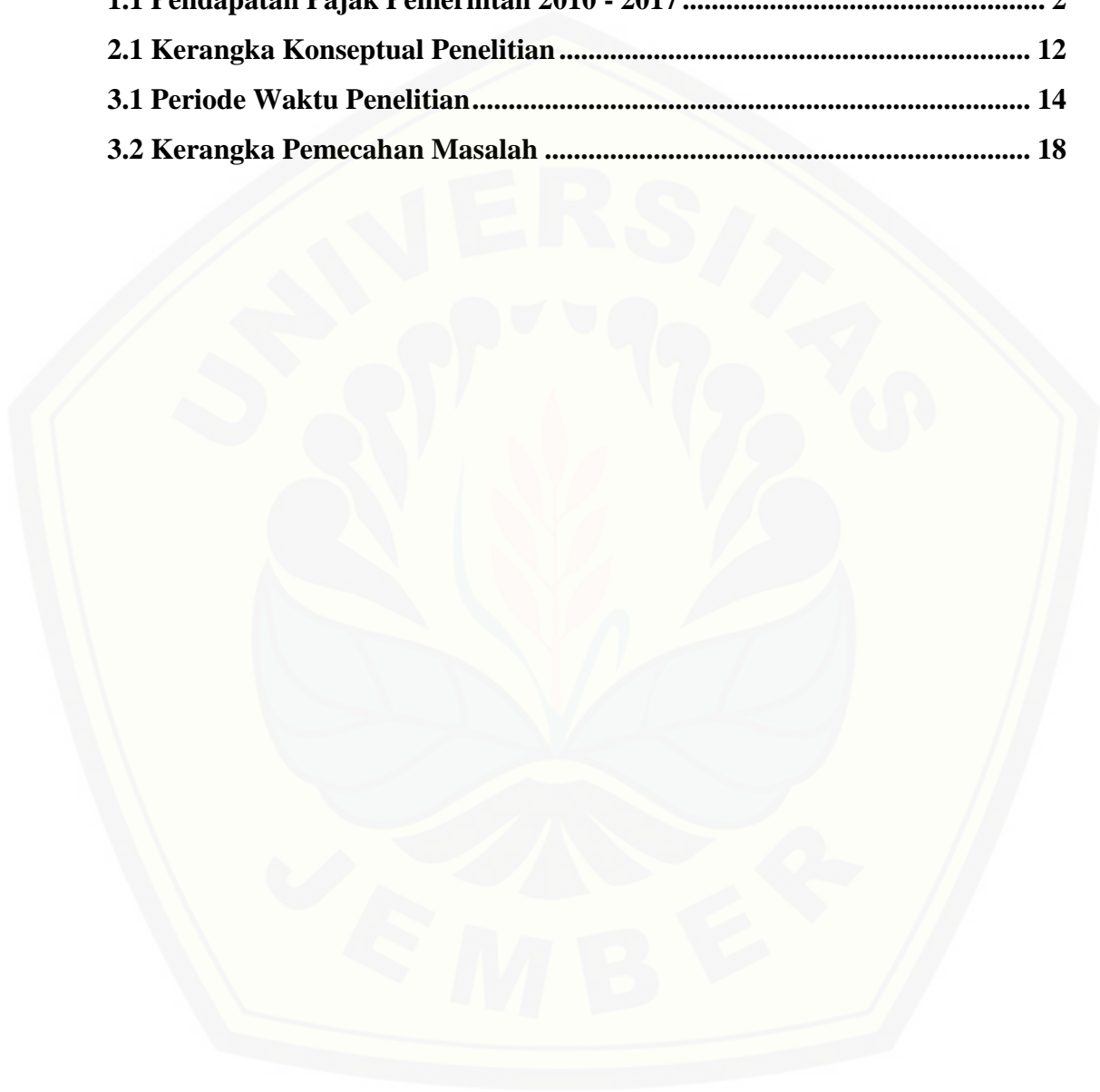
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	11
4.1 Daftar Bank Yang Menerima Setoran <i>Tax Amnesty</i>	20
4.2 Data Hasil Statistik Deskriptif	21
4.3 Hasil Uji Normalitas	22
4.4 Hasil Uji Wilcoxon Pada Hipotesis	22



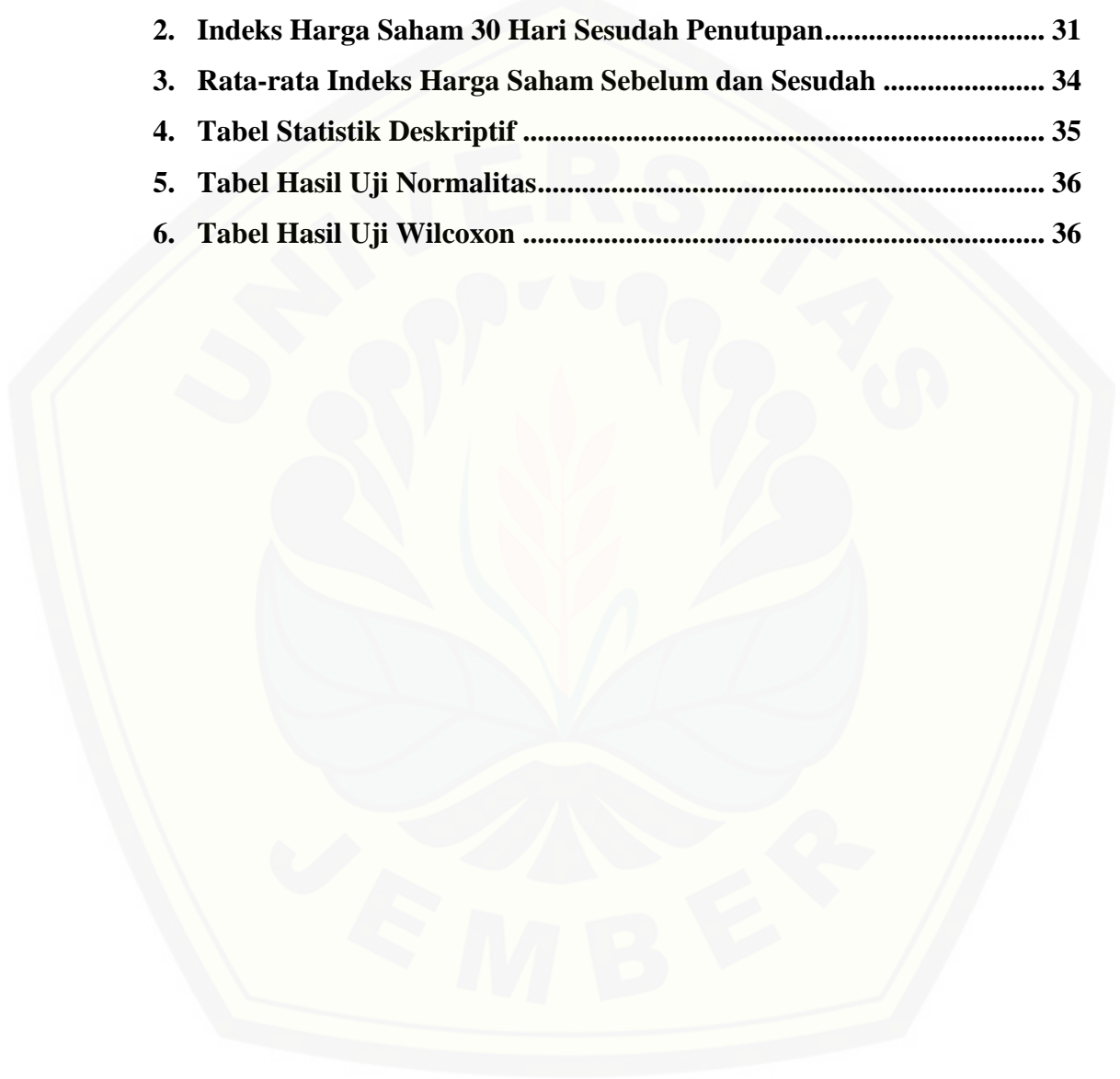
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Pendapatan Pajak Pemerintah 2010 - 2017	2
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	12
3.1 Periode Waktu Penelitian.....	14
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Indeks Harga Saham 30 Hari Sebelum Penutupan	29
2. Indeks Harga Saham 30 Hari Sesudah Penutupan.....	31
3. Rata-rata Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah	34
4. Tabel Statistik Deskriptif	35
5. Tabel Hasil Uji Normalitas.....	36
6. Tabel Hasil Uji Wilcoxon	36



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dunia (Firmanzah, 2014). Ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi dunia. Permintaan global menurun sepanjang tahun, penurunan harga komoditas ekonomi penting seperti minyak mentah, dan volatilitas pasar keuangan global di banyak negara akibat buruknya kinerja perekonomian domestik. Dampak menurunnya pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2015 menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2016. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi dunia berada di angka 2,9% artinya terdapat optimisme perbaikan meskipun tidak signifikan (Setiyo, 2016).

Bank Dunia menyebutkan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2016 masih mengecewakan. Prospek laju perekonomian di negara-negara maju belum optimal, khususnya di Amerika Serikat. Bank Dunia juga melaporkan perdagangan dunia terus stagnan pada tahun 2016. Harga-harga komoditas pun telah terstabilisasi pada level yang rendah secara historis, di mana indeks harga minyak, pangan, dan komoditas non-energi lebih rendah dari yang diekspektasikan (Sakina, 2017). Pertumbuhan ekonomi negara maju yang masih belum optimal, memberikan dampak pada negara-negara berkembang. Salah satunya negara Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia sebagai salah satu negara berkembang pada tahun 2016 triwulan pertama tercatat mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,92%. Hasil ini lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 5,04%. Namun pada kuartal kedua tumbuh menjadi 5,18%. Kuartal ketiga tahun 2016 pertumbuhan perekonomian Indonesia melambat menjadi 5,02%. Pada kuartal keempat, pertumbuhan ekonomi menjadi 4,94%. Hal tersebut berarti pertumbuhan ekonomi Indonesia masih belum stabil.

Indonesia harus tetap menguatkan perekonomiannya, yaitu dengan cara menguatkan pasar modal dan sumber dana utama Indonesia. Pasar modal adalah tempat terjadinya jual-beli sekuritas yang keberadaannya juga merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*Investor*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*Emiten*). Alasan ini membuat pasar modal termasuk salah satu yang terpenting untuk perekonomian Indonesia. Hubungan timbal balik antara *investor* dan *emiten* tercermin antara pasar modal dengan masyarakat umum. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai saran pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau *emiten* (Gumanti, 2007). Menurut Mardiasmo (2011) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Penerimaan pajak dari tahun 2010 hingga tahun 2016 terus meningkat. (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Pendapatan Pajak Pemerintah 2010 - 2017

Sumber: https://artikel.co.id/wp-content/uploads/2017/07/grafik_pajak.png

Pendapatan pajak pemerintah mulai tahun 2010 hingga tahun 2016 semakin meningkat. Pada tahun 2010 pendapatan pajak pemerintah menunjukkan angka di atas 600 triliun rupiah. Pada tahun 2011 pendapatan pajak pemerintah berada pada angka di atas 800 triliun rupiah. Pada tahun 2012 pendapatan pajak pemerintah berada pada angka di atas 800 triliun rupiah, namun lebih tinggi dari tahun 2011. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 berada pada angka di atas 1000 triliun rupiah, namun tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan tahun 2013. Tahun 2015 dan tahun 2016 berada pada angka di atas 1200 triliun rupiah. Pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015. Belum berakhirnya periode tahun 2017 pendapatan pajak pemerintah sudah menunjukkan adanya lonjakan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1400 triliun rupiah. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan presiden Jokowi yang menggunakan *tax amnesty* untuk meningkatkan sumber dana utama atau pajak di Indonesia. Sehingga pendapatan Indonesia meningkat.

Pemerintah memberikan kebijakan *tax amnesty* pada tahun 2016. Pengertian *tax amnesty* secara umum adalah kebijakan pemerintah yang diberikan kepada pembayar pajak tentang *forgiveness* atau pengampunan pajak dan sebagai ganti atas pengampunan tersebut pembayar pajak diharuskan untuk membayar uang tebusan. *Tax amnesty* menurut UU No. 11 Tahun 2016 adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap harta serta membayar uang tebusan sebagaimana telah diatur dalam UU ini.

Idris (2016) mengatakan ada empat tujuan mengapa presiden Jokowi memasukkan *tax amnesty* dalam program kebijakan fiskal untuk perekonomian Indonesia. Pertama, repatriasi atau menarik dana warga negara Indonesia yang ada di luar negeri. Kedua, untuk meningkatkan pertumbuhan nasional. Ketiga, meningkatkan basis perpajakan nasional, yaitu aset yang disampaikan dalam permohonan pengampunan pajak dapat dimanfaatkan untuk pemajakan yang akan datang. Keempat, untuk meningkatkan penerimaan pajak tahun 2016. Hasil penelitian Asmorojati (2017)

pengumuman kebijakan *tax amnesty* tanggal 1 Juli 2016 merupakan berita baik, namun hal tersebut tidak memiliki informasi yang penting bagi investor, sehingga pasar modal tidak bereaksi.

Tax Amnesty di Indonesia sudah dilakukan tiga kali, yaitu pada tahun 1964, 1984, dan 2016. Tahun 1964, Indonesia melakukan *Tax Amnesty* yang pertama kali. Tujuannya adalah untuk mengembalikan dana revolusi. Namun mengalami kegagalan karena adanya G30S/PKI. Tahun 1984 Indonesia kembali melakukan *Tax Amnesty* untuk yang kedua kalinya. Tujuan *Tax Amnesty* kali ini berbeda dengan yang pertama. *Tax Amnesty* yang kedua bertujuan untuk mengubah sistem perpajakan di Indonesia. Namun Indonesia kembali gagal dikarenakan ada masalah di sektor minyak, batu bara, dan kayu. *Tax Amnesty* tahun 2016 dilakukan mulai tanggal 18 Juli 2016 hingga 31 Maret 2017. Dalam prakteknya, terdapat tiga periode. Periode pertama dimulai tanggal 1 Juli 2016 hingga 30 September 2016. Periode kedua 1 Oktober 2016 hingga 31 Desember 2016. Periode terakhir tanggal 1 Januari 2017 hingga 31 Maret 2017. Hal ini dilakukan kemungkinan agar tersaring dan terhimpun banyak dana dari wajib pajak yang belum menyetorkan pajak atau memiliki pajak terutang. Wajib pajak yang dapat memanfaatkan kebijakan *tax amnesty* antara lain wajib pajak orang pribadi, wajib pajak badan, wajib pajak yang bergerak di bidang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan orang pribadi atau badan yang belum menjadi wajib pajak.

Wajib pajak badan terdiri atas seluruh perusahaan di Indonesia yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Termasuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan memanfaatkan kebijakan *tax amnesty* untuk melaporkan harta yang sebelumnya tidak ada dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terakhir. Salah satu yang terkena dampak *tax amnesty* adalah perusahaan sektor keuangan. Perusahaan sektor keuangan terdiri dari perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi. Perusahaan sektor keuangan membantu konsumen memberikan penerbitan saham dalam Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa efek tersebut

merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak maupun media elektronik. Salah satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Bisnis utama perbankan adalah menjual jasa. Salah satu jasa tersebut berupa pelayanan dalam pembayaran pajak. Perusahaan perbankan membantu konsumen untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Semakin banyak konsumen membayar pajak pada perusahaan perbankan, semakin tinggi pula likuiditas perusahaan. Berdasarkan penjelasan latar belakang, penutupan *tax amnesty* akan dikaitkan dengan indeks harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Tax amnesty merupakan kebijakan dari presiden Joko Widodo untuk memperkuat geliat perekonomian Indonesia. *Tax amnesty* dapat dibayarkan melalui kantor pajak ataupun bank. Semakin banyak wajib pajak membayarkan pada bank, semakin tinggi pula likuiditas bank. Berdasarkan paparan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penutupan *tax amnesty* berpengaruh terhadap indeks harga saham sebelum dan sesudah periode penutupan *tax amnesty* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penutupan *tax amnesty* terhadap indeks harga saham sebelum dan sesudah periode penutupan *tax amnesty* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi Investor

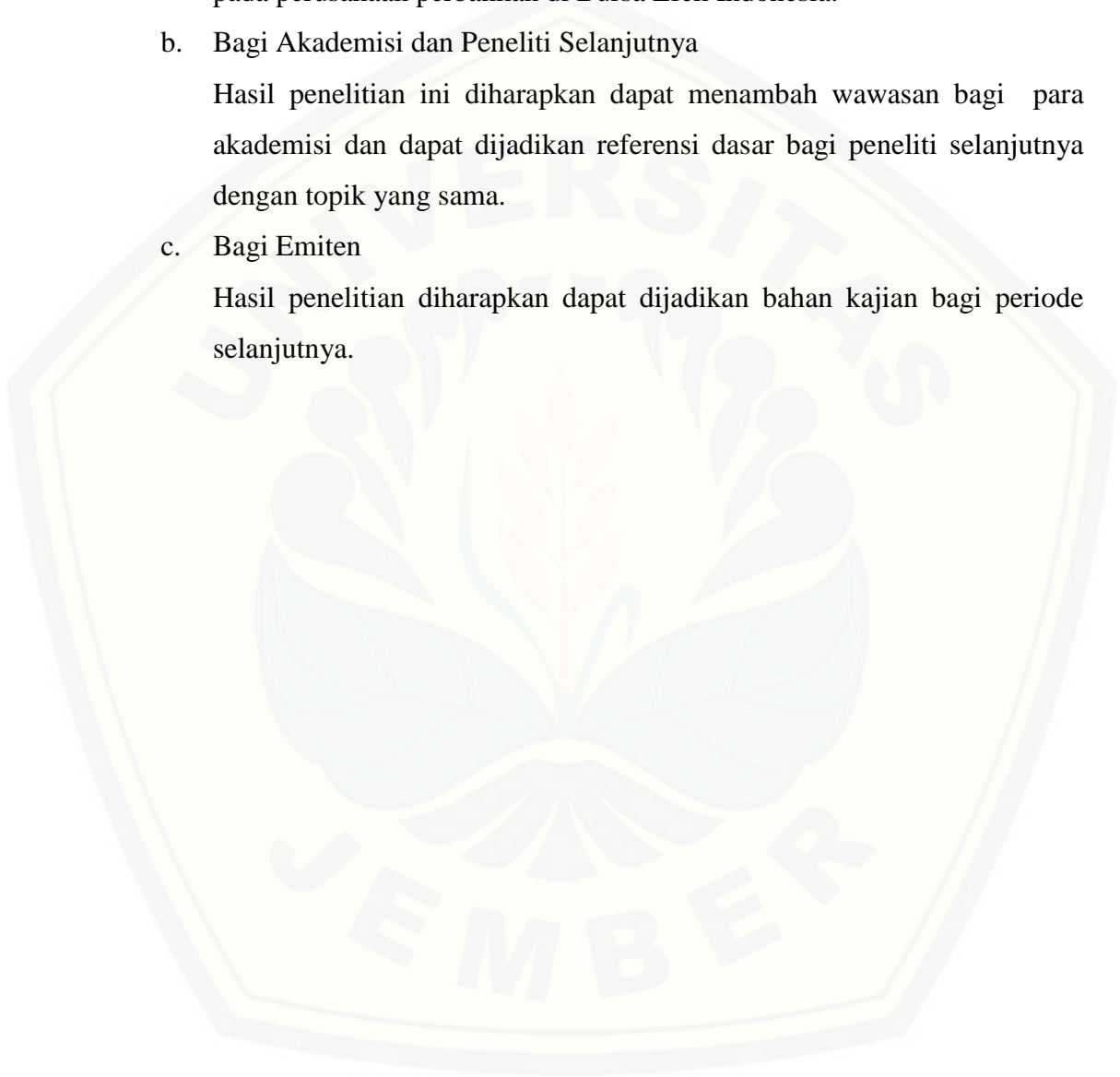
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk mengetahui pengaruh penutupan *tax amnesty* terhadap perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah periode penutupan *tax amnesty* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi dan dapat dijadikan referensi dasar bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

c. Bagi Emiten

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi periode selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pajak

Menurut Adriani (2013:34) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan. Pengertian pajak tidak hanya ditulis oleh para ahli, namun dalam Undang-undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1), “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Artinya pajak adalah iuran kepada negara oleh wajib pajak (orang pribadi ataupun badan) yang bersifat memaksa dengan tidak adanya imbal balik dan digunakan untuk keperluan negara. Pajak memiliki beberapa fungsi di antaranya adalah berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah dan pajak juga berfungsi sebagai alat pengatur kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

2.1.2 *Tax Amnesty*

Tax amnesty merupakan kebijakan pemerintah di bidang perpajakan yang memberikan penghapusan pajak yang seharusnya terutang dengan membayar tebusan dalam jumlah tertentu yang bertujuan untuk memberikan penambahan penerimaan pajak dan kesempatan bagi Wajib Pajak yang tidak patuh menjadi Wajib Pajak patuh (Rahayu, 2010:138). *Tax amnesty* di Indonesia sering disebut juga dengan pengampunan pajak.

Menurut Sawyer (2006) ada beberapa tipe *tax amnesty*, yaitu:

a. *Filling Amnesty*

Merupakan pengampunan yang diberikan dengan menghapuskan sanksi bagi Wajib Pajak yang terdaftar namun tidak pernah mengisi SPT. Pengampunan diberikan jika mereka sudah mulai mengisi SPT.

b. *Record-keeping Amnesty*

Amnesty yang memberikan penghapusan sanksi untuk kegagalan dalam memelihara dokumen perpajakan di masa lalu. Pengampunan diberikan jika Wajib Pajak untuk selanjutnya dapat memelihara dokumen perpajakannya.

c. *Revision Amnesty*

Merupakan kesempatan untuk memperbaiki SPT di masa lalu tanpa dikenakan sanksi atau diberikan pengurangan sanksi. Pengampunan ini memungkinkan Wajib Pajak memperbaiki SPT-nya yang terdahulu.

d. *Investigation Amnesty*

Pengampunan yang menjanjikan tidak akan menyelidiki sumber penghasilan yang dilaporkan pada tahun-tahun tertentu dan terdapat sejumlah “uang pengampunan” yang harus dibayar. Pengampunan ini sering dikenal dengan sebutan *laundering amnesty*.

e. *Prosecution Amnesty*

Amnesty yang memberikan tindak penghapusan pidana bagi Wajib Pajak yang melanggar undang-undang. Sanksi dihapuskan dengan membayar sejumlah kompensasi.

Tax amnesty dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan objek penelitian. *Tax amnesty* merupakan pengampunan pajak terhadap wajib pajak dengan membayarkan sejumlah uang. Wajib pajak harus membayarkan sejumlah uang tersebut pada kantor pajak. Namun, ada perusahaan yang membantu wajib pajak dalam membayarkan pajaknya, yaitu perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan membantu wajib pajak dalam

membayarkan pajaknya dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan perbankan.

2.1.3 Indeks Harga Saham

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi (BEI, 2008) yaitu:

- a. sebagai indikator tren pasar,
- b. sebagai indikator tingkat keuntungan,
- c. sebagai tolok ukur (benchmark) kinerja suatu portofolio,
- d. memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif, dan
- e. memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Ada beberapa macam pendekatan atau metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung indeks, yaitu:

- a. menghitung rata-rata (*arithmetic mean*) harga saham yang masuk dalam anggota indeks,
- b. menghitung (*geometric mean*) dari indeks individual saham yang masuk anggota indeks, dan
- c. menghitung rata-rata tertimbang nilai pasar.

Umumnya semua indeks harga saham gabungan (composite) menggunakan metode rata-rata tertimbang termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2008). Sekarang ini PT. Bursa Efek Indonesia memiliki 8 macam harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal (BEI, 2008). Kedelapan macam indeks tersebut adalah:

- a. Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

- b. Indeks Sektoral, menggunakan semua emiten yang termasuk dalam masing-masing sektor.
- c. Indeks LQ45, menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
- d. Jakarta Islamic Index (JII), menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi.
- e. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
- f. Indeks Papan Utama, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.
- g. Indeks Papan Pengembangan, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan.
- h. Indeks Individual, yaitu harga saham masing-masing emiten.

Dalam penelitian ini, menggunakan indeks individual. Dikarenakan penelitian ini menggunakan indeks harga saham masing-masing emiten. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Asmorojati (2017). Perbedaan pertama adalah penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan, sedangkan penelitian Asmorojati (2017) menggunakan objek investor. Perbedaan kedua, penelitian ini menggunakan penutupan *tax amnesty* sebagai *event*, sedangkan penelitian Asmorojati (2017) menggunakan pembukaan *tax amnesty*.

2.1.4 Definisi Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar (*Market efficiency*) didefinisikan oleh Beaver (1989) sebagai hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi. Secara detail efisiensi pasar dapat didefinisikan dalam beberapa macam definisi:

- a. Definisi Efisiensi Pasar berdasarkan pada nilai intrinsik sekuritas.

Suatu pasar yang efisien menurut konsep ini dapat didefinisikan sebagai pasar yang nilai-nilai yang sekuritasnya tidak menyimpang dari nilai-nilai intrinsiknya.

b. Definisi Efisiensi Pasar berdasarkan akurasi dari ekspektasi harga.

Fama (1970) mendefinisikan pasar yang efisien adalah suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh “Informasi yang tersedia”. Definisi ini menimbulkan banyak perdebatan, dan sehingga Fama juga menyadari bahwa definisinya sulit dibuktikan secara empiris, karena dibutuhkan suatu benchmark yang menunjukkan akurasi dari ekspektasi harga semua investor. Fama mencoba menginformasikan definisinya dengan mendefinikan suatu fungsi dari harga-harga di masa datang yang tergantung dari sel informasi yang tersedia di periode sekarang. Fungsi dari harga-harga di masa mendatang akibat informasi yang tersedia menjadi bench mark yang kemudian dibandingkan dengan fungsi harga-harga di masa datang yang terjadi karena informasi yang benar-benar digunakan oleh pasar. Perbedaan harga dari kedua fungsi tersebut dianggap sebagai pasar yang tidak efisien.

c. Definisi Efisiensi Pasar Berdasarkan Distribusi Informasi

Beaver (1989) mendefinisikan efisiensi pasar berdasarkan distribusi informasi adalah pasar dikatakan efisien terhadap suatu sistem informasi, jika dan hanya jika harga-harga sekuritas bertindak seakan-akan setiap orang mengamati sistem informasi tersebut.

d. Definisi Efisiensi Pasar Didasarkan pada Proses Dinamik

Informasi yang tidak simetris atau asimetrik informasi (*information asymmetric*) adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang mendapat informasi saja (*informed investors*). Definisi efisiensi pasar yang didasarkan pada proses dinamik mempertimbangkan distribusi informasi yang tidak simetris dan menjelaskan bagaimana harga-harga akan menyesuaikan karena informasi tidak simetris tersebut. Definisi kali ini menekankan pada

kecepatan penyebaran informasi yang tidak simetris. Pasar dikatakan efisien jika penyebaran informasi ini dilakukan secara cepat sehingga informasi menjadi simetris, yaitu setiap orang memiliki informasi ini.

2.1.5 Bentuk – Bentuk Efisiensi Pasar

Pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasi saja disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) sedang pasar efisien yang ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

a. Efisiensi Pasar Secara Informasi

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Fama (1970) menyajikan 3 macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut ini :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga – harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*).

2. Efisiensi pasar bentuk pasar setengah kuat (*semistrong form*)

Dikatakan demikian jika harga – harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan – laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi tersebut dapat berupa, pertama informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Contohnya : dalam bentuk pengumuman. Kedua, informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga – harga sekuritas sejumlah perusahaan. Contohnya : peraturan pemerintah atau

peraturan dari rebulator yang berdampak pada harga – harga sekuritas perusahaan yang terkena regulasi.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (strong form)

Dikatakan demikian jika harga – harga sekuritas secara penuh mencerminkan (fully reflect) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

b. Efisiensi Pasar Secara Keputusan

Untuk informasi seperti pengumuman laba, efisiensi pasar tidak ditentukan dengan seberapa canggih pasar mengolah informasi laba tersebut, tetapi seberapa luas informasi tersebut tersedia di pasar. Informasi semacam ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi. Walaupun informasi sudah tersedia untuk semua pelaku pasar, tetapi pasar yang tidak efisien dapat saja terjadi, karena ada sekelompok pelaku pasar yang dapat memperoleh keuntungan yang tidak normal karena kecanggihannya. Jadi, pembagian efisiensi pasar berdasarkan ketersediaan informasi saja tidaklah cukup. Efisiensi pasar perlu juga dilihat berdasarkan kecanggihan pelaku pasar dalam mengolah informasi untuk pengambilan keputusan, yang selanjutnya disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan.

Perbedaannya dengan efisiensi pasar secara informasi adalah jika efisiensi pasar secara informasi hanya mempertimbangkan sebuah faktor saja, yaitu ketersediaan informasi, maka pada efisiensi pasar secara keputusan mempertimbangkan dua faktor yakni, ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memegang peran penting dalam penelitian karena merupakan bahan acuan bagi kegiatan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu diambil dari sepuluh peneliti, yaitu Nar (2015), Suyanto, et al (2016), dan Asmorojati, et al (2017).

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Pengarang	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Nar (2015)	1) perilaku ekonomi 2) amnesti pajak 3) pemenuhan pajak	<i>Explanatory research</i>	Dampak dari pendekatan psikologis pada amnesti pajak adalah orang-orang memiliki kepatuhan sukarela. bahwa orang-orang memiliki harapan terhadap amnesti pajak dan mereka berlatih
2	Suyanto, et al (2016)	1) <i>Tax amnesty</i> 2) Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP)	Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji regresi	Persepsi Wajib Pajak mengenai program <i>tax amnesty</i> berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak
3	Asmorojati, et al (2017)	1) <i>Abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> sebelum pengumuman kebijakan <i>tax amnesty</i> 2) <i>Abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> saat pengumuman kebijakan <i>tax amnesty</i> 3) <i>Abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> setelah pengumuman kebijakan <i>tax amnesty</i>	Uji Hipotesis	Pengumuman kebijakan <i>tax amnesty</i> tanggal 1 Juli 2016 merupakan berita baik, namun hal tersebut tidak memiliki informasi yang penting bagi investor. Pasar modal tidak bereaksi

Sumber: Nar (2015), Suyanto, et al (2016), Asmorojati, et al (2017)

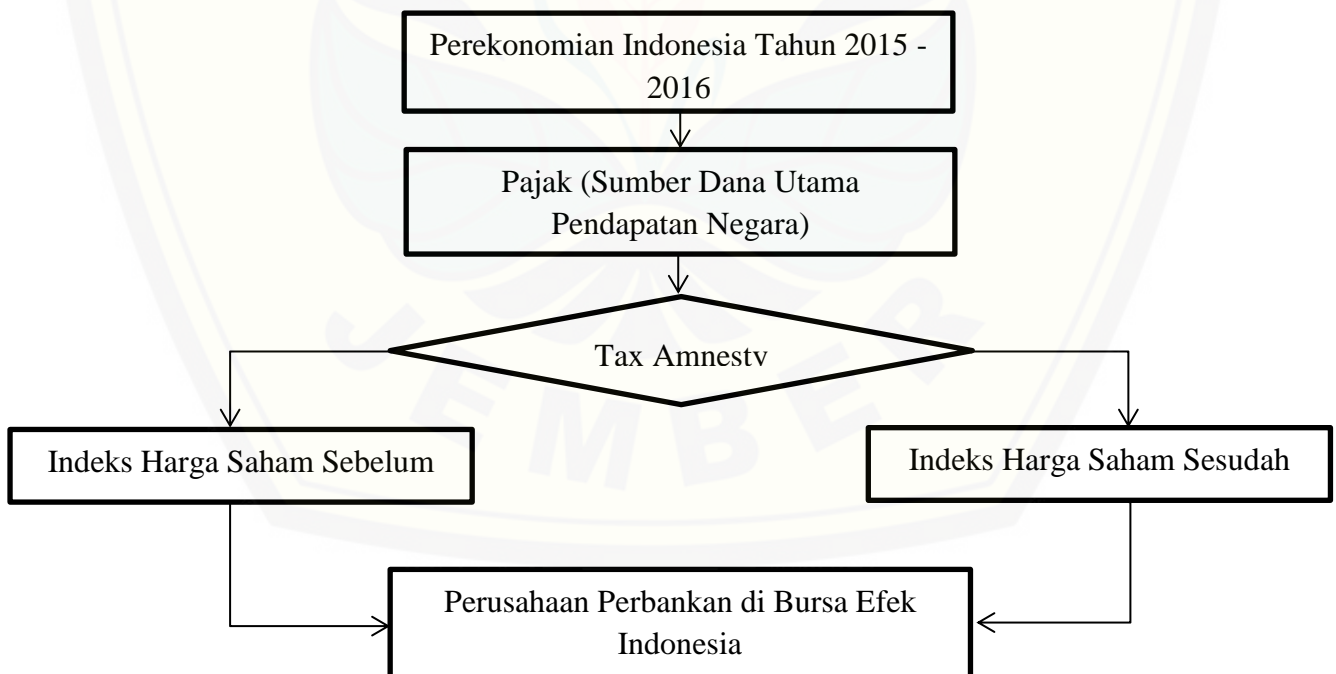
Nar (2015) meneliti mengenai amnesti pajak atau *tax amnesty* dengan *explanatory research*. Penelitian Nar (2015) membahas tentang dampak dari pendekatan psikologis pada amnesti pajak. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini menggunakan *event study*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *tax amesty* terhadap indeks harga saham.

Suyanto, et al (2016) memberikan informasi mengenai Wajib Pajak dan juga *tax amnesty*. Penelitian Suyanto, et al (2016) memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Suyanto, et al (2016) lebih membahas persepsi Wajib Pajak mengenai *tax amnesty*. Asmorojati, et al (2017) menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* untuk meneliti

pengumuman kebijakan *tax amnesty* tanggal 1 Juli 2016. Penelitian ini ingin melanjutkan penelitian Asmorojati, et al 2(2017) dengan meneliti penutupan *tax amnesty* tahun 2017. Namun penelitian ini menggunakan indeks harga saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Pada gambar 2.1 terlihat bahwa perekonomian Indonesia tahun 2016 yang sumber utamanya dari pajak, mengalami perlambatan ekonomi. Hal ini merupakan dampak dari penurunan perekonomian di tahun 2015. Hal tersebut membuat Presiden Joko Widodo mengambil kebijakan *tax amnesty*. *Tax amnesty* sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu Wajib Pajak yang harus membayar *tax amnesty* adalah Wajib Pajak Badan. Wajib Pajak Badan terdiri dari seluruh perusahaan di Indonesia dengan syarat memiliki NPWP. Termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terkena dampak *tax amnesty* adalah perusahaan perbankan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Tax amnesty di Indonesia sudah beberapa kali dilakukan, yaitu pada tahun 1964, 1984, dan 2016. Namun semuanya gagal atau tidak mencapai target. *Tax amnesty* tahun 2016 dilakukan karena presiden ingin meningkatkan sumber dana utama di negara Indonesia. Dikarenakan perekonomian Indonesia pada tahun 2016 masih belum stabil.

Peristiwa pengumuman kebijakan *tax amnesty* pada tanggal 1 Juli 2016 merupakan regulasi pemerintah dibidang perpajakan yang diumumkan secara nasional. Regulasi ini akan mempunyai dampak pada harga sekuritas tidak hanya untuk suatu perusahaan tertentu, melainkan akan berdampak langsung pada semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau kelompok investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan ke publik untuk mendapatkan keuntungan *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama (Hartono, 2015:589).

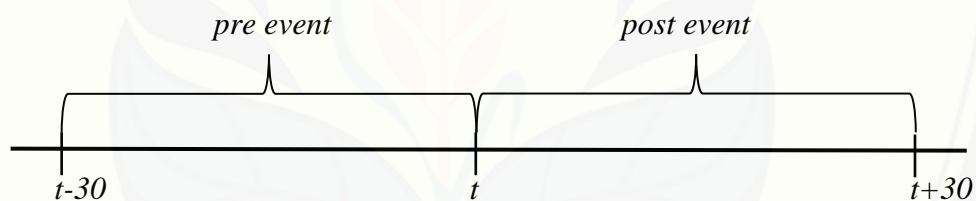
Asmorojati (2017) mengungkapkan kebijakan *tax amnesty* tanggal 1 Juli 2016 merupakan berita baik, namun hal tersebut tidak memiliki informasi yang penting bagi investor. Berdasarkan kerangka konseptual dan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Indeks harga saham perusahaan perbankan sebelum penutupan *tax amnesty* tahun 2017 berbeda dengan indeks harga saham perusahaan perbankan setelah penutupan *tax amnesty* tahun 2017.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penutupan *tax amnesty* tahun 2017 terhadap indeks harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 60 hari. Periode waktu tersebut dibagi menjadi dua, yaitu periode sebelum peristiwa (*pre event*) dan periode setelah peristiwa (*post event*). Periode estimasi selama 30 hari, yaitu H-30 hingga H-1 sebelum peristiwa dan H+1 hingga H+30 setelah peristiwa. Objek penelitian ini menggunakan data harga penutupan saham perusahaan dimulai tanggal 17 Februari 2017 hingga tanggal 12 Mei 2017.



Gambar 3.1 Periode Waktu Penelitian

Keterangan: $H-30 = t-30$
 $H = t$
 $H+30 = t+30$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan yang mendapatkan setoran *tax amnesty*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehannya, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang tersedia di www.sahamok.com dan <http://www.idx.co.id/>.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata - rata Indeks Harga Saham perusahaan perbankan 30 hari sebelum penutupan *tax amnesty*, dengan notasi Sebelum.
- b. Rata - rata Indeks Harga Saham perusahaan perbankan 30 hari sesudah penutupan *tax amnesty*, dengan notasi Sesudah.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

- a. Rata - rata Indeks Harga Saham perusahaan perbankan 30 hari sebelum penutupan *tax amnesty* (Sebelum)

Indikator yang menggambarkan rata-rata indeks harga saham perusahaan perbankan yang dijadikan pedoman oleh investor mulai tiga puluh hari sebelum penutupan *tax amnesty* hingga sehari sebelum penutupan *tax amnesty*. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

- b. Rata - rata Indeks Harga Saham perusahaan perbankan 30 hari sesudah penutupan *tax amnesty* (Sesudah)

Indikator yang menggambarkan rata-rata indeks harga saham perusahaan perbankan yang dijadikan pedoman oleh investor mulai sehari setelah penutupan *tax amnesty* hingga tiga puluh hari setelah penutupan *tax amnesty*. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Menentukan Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data secara sistematis antar variabel yang diteliti dengan proses mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis

statistik. Jadi dengan analisis statistik deskriptif kita bisa melihat informasi mengenai data maksimum, minimum, mean dan juga standar deviasi untuk diamati.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data adalah normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan Uji *t paired sample*. Namun jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Wilcoxon. Langkah-langkah dalam Uji Normalitas Data adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak jika nilai probabilitas $\geq \alpha$

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< \alpha$

d. Menarik kesimpulan

H_0 tidak ditolak jika nilai probabilitas $\geq \alpha$, maka data terdistribusi normal

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka data tidak terdistribusi normal

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji tergantung dari data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut terdistribusi normal, maka menggunakan Uji *t paired sample*. Namun jika data tersebut tidak terdistribusi normal, maka menggunakan Uji Wilcoxon.

a. Uji *t paired sample*

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian menggunakan Uji *t paired sample* adalah sebagai berikut:

1. Indeks harga saham perusahaan perbankan sebelum penutupan *tax amnesty* tahun 2017 berbeda dengan indeks harga saham perusahaan perbankan sesudah penutupan *tax amnesty* tahun 2017.

H_0 : sebelum = sesudah

H_a : sebelum \neq sesudah

2. Menentukan tingkat signifikansi (α)
3. Membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi
4. Menarik kesimpulan

Jika p-value $>$ tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak

Jika p-value \leq tingkat signifikansi, maka H_0 diterima

b. Uji *Wilcoxon*

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian menggunakan Uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

1. Indeks harga saham perusahaan perbankan sebelum penutupan *tax amnesty* tahun 2017 berbeda dengan indeks harga saham perusahaan perbankan setelah penutupan *tax amnesty* tahun 2017.

H_0 : sebelum = sesudah

H_a : sebelum \neq sesudah

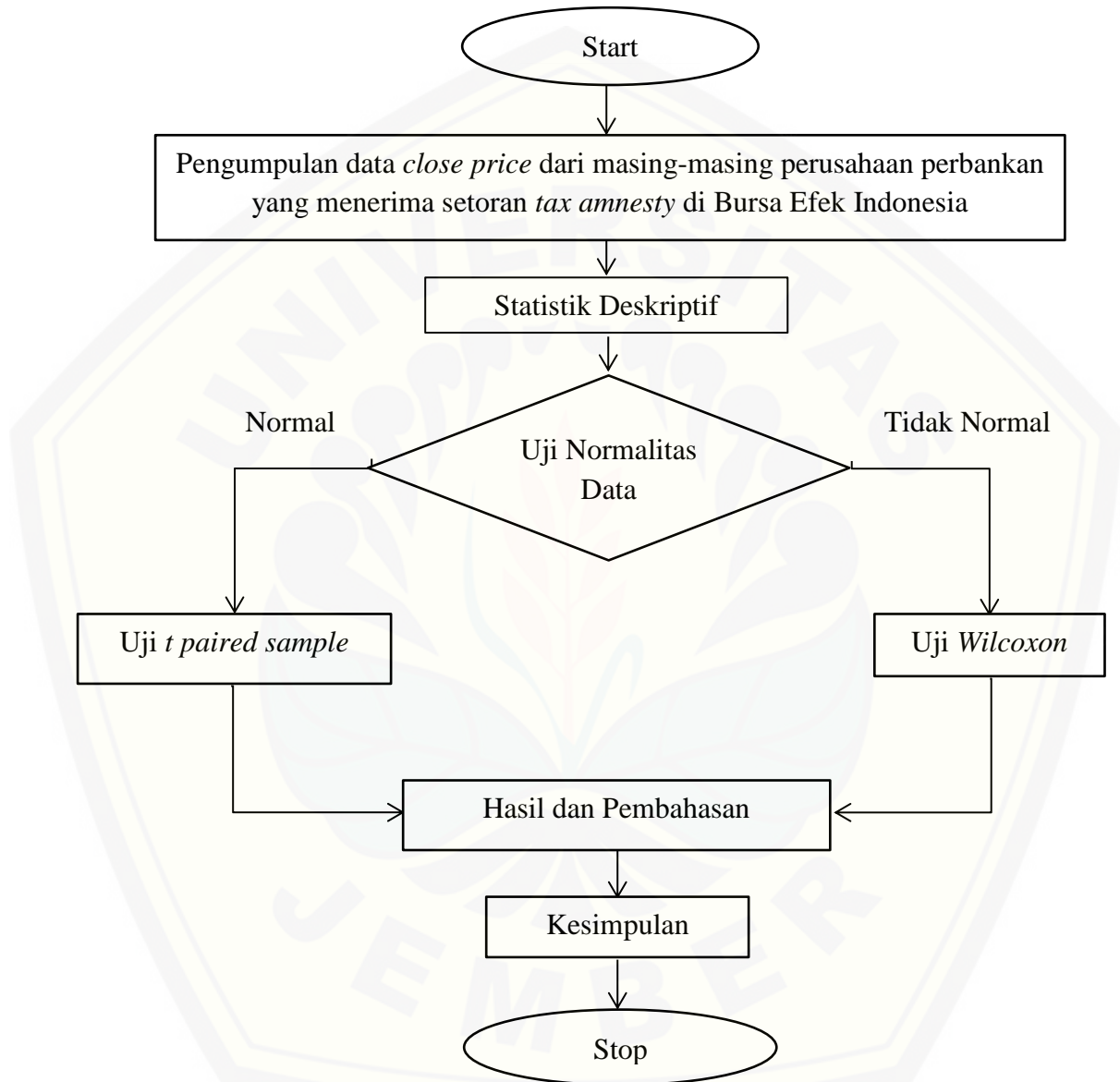
2. Menentukan tingkat signifikansi (α)
3. Membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi
4. Menarik kesimpulan

Jika p-value $>$ tingkat signifikansi, maka H_0 diterima

Jika p-value \leq tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis data yang digunakan dapat disusun proses penyelesaian penelitian ini yang ditunjukkan pada Gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Start
2. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data sekunder yaitu indeks harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Menentukan Statistik Deskriptif untuk mengetahui *minimum, maximum, median, mean, dan standard deviation*.
4. Melakukan Uji Normalitas Data dengan menggunakan ShapiroWilk.
5. Jika data terdistribusi normal, maka akan dilakukan Uji *t paired sample*. Jika data tidak terdistribusi dengan normal, maka akan dilakukan Uji *Wilcoxon*.
6. Hasil penelitian digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.
7. Membuat kesimpulan
8. Stop

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan tujuan untuk menganalisis pengaruh penutupan *tax amnesty* terhadap perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah periode penutupan *tax amnesty* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dapat terjawab. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yaitu indeks harga saham sebelum penutupan *tax amnesty* tahun 2017 berbeda dengan indeks harga saham sesudah penutupan *tax amnesty* tahun 2017. Hal tersebut menyebabkan adanya pengaruh penutupan *tax amnesty* terhadap indeks harga saham sebelum dan sesudah periode penutupan *tax amnesty* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah memperoleh keuntungan yang diharapkan. Namun, investasi pada pasar modal mengandung risiko dan ketidakpastian yang tinggi. Oleh karena itu, dengan ditemukannya pengaruh positif *tax amnesty* terhadap perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah penutupan *tax amnesty*, diharapkan investor mampu mempertahankan analisa informasi dalam melakukan penilaian indeks harga saham. Investor juga diharapkan tetap tanggap dalam menganalisa informasi *event-event* penting, tidak hanya penutupan *tax amnesty*.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya meneliti pengaruh penutupan *tax amnesty* terhadap perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah penutupan *tax amnesty*. Akademisi dan peneliti

selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penutupan *tax amnesty*. Faktor-faktor internal maupun eksternal.

c. Bagi Emiten

Terdapat pengaruh positif penutupan *tax amnesty* terhadap perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah penutupan *tax amnesty* dapat dijadikan tolak ukur bagi emiten agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Hasil tersebut hendaknya membuat emiten tetap konsisten dalam menanggapi dan mengantisipasi berbagai *event* yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan Diana Sari*. Bandung: PT Rafika Adimata.
- Ariyani, Fiki. 2016. Begini Efek Tax Amnesty Untuk Kinerja Kredit Bank. <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/2581258/begini-efek-tax-amnesty-untuk-kinerja-kredit-bank>.
- Asmorojati, Wendi, Nur Diana dan Afifudin. 2017. Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Kebijakan Tax Amnesty Pada Tanggal 1 Juli 2016. *E-Journal Ilmiah Riset Akuntansi*. 27-41.
- Beaver, W. H.1989.*Financial Reporting: An Accounting Revolution*.Edisi kedua.Englewood Cliffs.Prentice Hall, Inc.
- Bursa Efek Indonesia. 2008. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia.
- Fadah, Isti. 2013. *Manajemen Keuangan (Suatu Konsep Dasar)*. Mojokerto: Insan Global.
- Fama, Eugene. 1970. *Efficient Capital Market – A review of theory and empirical work*. *Jurnal of Finance*. Vol. 25. No 2.
- Firmanzah. 2014. *Ekonomi Global dan Outlook 2015*. <https://nasional.sindonews.com/read/934289/18/ekonomi-global-dan-outlook-2015-1418008344>
- Gumanti, Tatang Ary. 2007. *Manajemen Investasi: Konsep Teori dan Aplikasi*. Jember: Center for Society Studies.
- Hartono, M. Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta:BPFE.UGM
- Idris, Muhammad. 2016. 4 Tujuan Pemerintah Ingin Terapkan Tax Amnesty. <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3186301/4-tujuan-pemerintah-ingin-terapkan-tax-amnesty>. Diakses pada 31 Juli 2017: 12.53
- Hartono, M. Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.UGM.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta:Andi.
- Nar, Mehmet. 2015. The Effects of Behavioral Economics on Tax Amnesty. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 5 (2): 580-589.
- Praditya, Ilyas Istianur. 2017. *Jelang Penutupan, Masih Banyak Orang Kaya RI Tak Ikut Tax Amnesty*.

<https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/2901607/jelang-penutupan-masih-banyak-orang-kaya-ri-tak-ikut-tax-amnesty>

Rahayu, Siti Kurnia. 2010. PERPAJAKAN INDONESIA: *Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sakina. 2017. Bank Dunia: Di 2016, Pertumbuhan Ekonomi Global Mengecewakan.

<http://www.google.co.id/amp/s/app.kompas.com/amp/bisniskeuangan/read/2017/04/13/170917226/bank.dunia.di.2016.pertumbuhan.ekonomi.global.mengecewakan>. Diakses pada 31 Juli 2017: 12.5

Sawyer, Adrian. 2016. *Targeting Amnesties at Ingrained Evasion - a New Zealand Initiative Warranting Wider Consideration?*, Journal, Taxation and Business Law, Department of Accountancy, Finance and Information Systems-University of Canterbury. <http://www.kajianpustaka.com>. Diakses 23 Agustus 2017: 11.20.

Setiyo. 2016. Melihat Situasi Perekonomian Global 2016. <http://www.ajarekonomi.com/2016/07/melihat-situasi-perekonomian-global-2016.html?m=1>. Diakses pada 31 Juli 2017: 12.53

Suyanto, Pasca Putri Lopian Ayu Intansari, dan Supeni Endahjati. 2016. Tax Amnesty. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4(2).

Anonim. 2017. Pengertian Bank dan Jenis-jenis Bank di Indonesia Beserta Tugasnya. <https://tekoneko.net/jenis-jenis-bank/>

<http://www.bps.go.id/brs/view/1268>. Diakses pada 31 Juli 2017: 12.53

<http://www.bps.go.id/brs/view/1269>. Diakses pada 31 Juli 2017: 12.53

<http://www.bps.go.id/brs/view/1270>. Diakses pada 31 Juli 2017: 12.53

http://www.google.co.id/search?q=pendapatan+negara+indonesia+2011-2016+dalam+apbn&client=ms-android-xiaomi&prmd=nimv&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiVz9zG17fVAhUEEbWkHWTwDr8Q_AUICigC&biw=360&bih=564#imgrc=l8p5hvXfdRFvgM. Diakses pada 2 Agustus 2017: 11.23

<http://www.sahamok.com/emiten/sector-keuangan/sub-sektor-bank/>. Diakses pada 27 Agustus 2017: 10.34

Lampiran 1. Tabel Indeks Harga Saham 30 Hari Sebelum Penutupan *Tax Amnesty*

Kode Saham	t-30	t-29	t-28	t-27	t-26	t-25	t-24
BBNI	108,7719	110,5263	110,0877	110,0877	110,0877	110,9649	111,4035
BBRI	102,3454	99,78678	100,2132	101,4925	102,3454	101,7058	101,919
BBTN	109,7113	113,9108	112,336	112,8609	117,5853	116,0105	112,8609
BJTM	93,49593	93,49593	90,2439	88,61789	89,43089	91,05691	90,2439
BMRI	102,7523	101,6055	103,4404	101,4493	103,6697	102,2936	101,8349
BBCA	101,3072	101,1438	100,9804	101,3072	101,3072	101,3072	101,3072
BBKP	100,8197	100	99,18033	98,36066	99,18033	99,18033	99,18033
BBMD	99	99	99	99	99	99	99
BBNP	100	100	100	100	100	100	100
BDMN	116,3462	115,3846	119,9519	119,9519	120,1923	120,1923	120,7933
BGTB	76	77	78	75	76	75	75
BMAS	100	100	100	99	99	99	97,5
BNBA	101,8018	101,8018	102,7027	102,7027	95,4955	99,0991	98,1982
BTPN	101,5504	102,3256	100,7752	102,3256	101,1628	103,876	104,6512
MAYA	79,66667	86,66667	88,33333	86,66667	83,33333	83,33333	85
MEGA	81,56863	81,17647	80,39216	81,56863	82,35294	79,21569	78,82353
NISP	98,34254	98,34254	98,34254	98,34254	98,34254	103,5912	100
PNBN	103,6364	104,8485	107,2727	107,8788	113,3333	112,1212	109,697
RATA-RATA	98,72868	99,27862	99,51403	99,25628	99,54552	99,83044	99,30071

t-23	t-22	t-21	t-20	t-19	t-18	t-17	t-16	t-15
108,3333	109,6491	109,2105	109,2105	111,4035	110,5263	110,5263	110,0877	112,2807
101,2793	101,919	101,919	101,0661	101,0661	101,919	102,3454	102,3454	102,9851
109,7113	112,336	108,1365	111,2861	110,7612	108,6614	106,5617	107,6115	109,1864
92,68293	92,68293	91,86992	92,68293	91,86992	91,86992	91,05691	90,2439	91,05691
102,5229	103,6697	104,1284	103,8991	104,1284	103,6697	103,8991	103,8991	104,3578
101,3072	100,9804	101,3072	101,3072	101,1438	101,1438	100,9804	101,3072	102,1242
100,8197	99,18033	100,8197	101,6393	100,8197	100	100,8197	100	99,18033
99	99	99	99	99	99	96,66667	96,66667	96,66667
100	100	100	100	100	100	100	100	100
119,7115	118,9904	117,5481	114,1827	112,9808	115,3846	116,5865	115,3846	117,0673
77	76	75	73	74	74	74	79	93
97,5	97,5	97,5	100	100	92,5	97,5	97,5	97,5
102,7027	100,9009	100,9009	102,7027	102,7027	102,7027	103,6036	103,6036	103,6036
104,2636	109,6899	104,6512	106,5891	104,6512	106,5891	105,0388	106,9767	106,5891
85	88,33333	88,33333	91,66667	91,66667	91,66667	91,66667	91,66667	90
78,82353	85,4902	82,35294	85,09804	84,31373	84,31373	87,84314	94,11765	100

100	100	100	102,4862	102,4862	102,4862	103,3149	103,3149	103,3149
109,697	107,8788	105,4545	107,8788	109,0909	110,303	109,697	109,697	109,0909
99,46416	100,2334	99,34068	100,2053	100,1158	99,81868	100,117	100,7457	102,1113

t-14	t-13	t-12	t-11	t-10	t-9	t-8	t-7	t-6
110,5263	111,4035	111,8421	112,2807	115,7895	117,5439	115,7895	115,3509	115,7895
102,9851	102,9851	102,7719	103,6247	106,823	110,8742	110,8742	110,8742	112,58
112,336	111,2861	118,6352	118,1102	120,7349	118,6352	115,4856	118,1102	117,5853
91,05691	94,30894	96,74797	98,37398	100	101,626	103,252	104,065	103,252
104,5872	104,5872	104,8165	105,0459	106,1927	106,6514	108,0275	108,2569	108,0275
102,1242	101,634	102,451	102,2876	103,7582	104,2484	105,0654	106,2092	106,6993
99,18033	98,36066	99,18033	99,18033	104,0984	104,0984	102,459	101,6393	100,8197
96,66667	96,66667	96,66667	96,66667	96,66667	103,3333	103,3333	103,3333	103,3333
100	100	100	100	100	100	100	100	100
116,5865	114,6635	114,1827	112,9808	114,1827	117,7885	117,7885	116,5865	115,3846
96	88	86	86	83	83	83	84	85
93,5	92,5	93	109,5	109,5	109,5	109,5	109,5	109,5
103,6036	103,6036	99,0991	102,7027	106,3063	106,3063	106,3063	108,1081	104,5045
104,6512	102,7132	104,6512	104,6512	105,4264	105,0388	105,0388	105,4264	107,7519
90	90	90	90	90	90	90	90	90
100	100,3922	101,9608	105,8824	105,098	109,8039	109,8039	109,8039	110,9804
103,3149	100	104,1436	104,1436	102,2099	100,5525	99,44751	99,44751	99,44751
109,0909	109,0909	106,6667	107,2727	106,0606	103,6364	106,0606	106,6667	104,2424
102,0117	101,2331	101,8231	103,2613	104,2137	105,1465	105,0684	105,4099	105,2721

t-5	t-4	t-3	t-2	t-1
121,0526	119,2982	114,4737	115,7895	111,8421
112,1535	112,1535	108,9552	109,3817	110,4478
121,7848	121,7848	119,685	121,2598	119,685
103,252	104,065	102,439	104,065	106,5041
109,1743	109,1743	107,3394	108,0275	108,0275
108,4967	108,1699	108,1699	109,1503	109,9673
100,8197	100,8197	101,6393	101,6393	102,459
103,3333	103,3333	103,3333	103,3333	103,3333
100	100	100	100	100
113,9423	112,9808	114,1827	118,9904	117,7885
86	85	83	83	83
109,5	109,5	109,5	109,5	109,5

107,2072	108,1081	103,6036	106,3063	106,3063
106,5891	105,814	106,2016	105,814	106,2016
100	98	97,66667	97,66667	102,6667
109,8039	113,7255	121,5686	121,5686	117,2549
99,44751	99,44751	99,44751	99,44751	99,72376
103,6364	103,6364	103,0303	103,6364	101,8182
106,4552	106,3895	105,7909	106,5876	106,4737

Lampiran 2. Tabel Indeks Harga Saham 30 Hari Sesudah Penutupan *Tax Amnesty*

Kode Saham	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	t+6	t+7
BBNI	113,1579	114,9123	115,3509	117,5439	113,5965	113,1579	111,8421
BBRI	111,0874	111,0874	110,8742	112,3667	111,3006	111,7271	110,0213
BBTN	119,685	119,685	119,1601	121,2598	121,7848	122,3097	121,7848
BJTM	121,9512	120,3252	116,2602	118,6992	113,0081	114,6341	111,3821
BMRI	107,7982	107,7982	109,1743	113,9908	111,9266	110,5505	107,7982
BBCA	108,3333	109,4771	111,2745	113,2353	113,3987	113,3987	114,0523
BBKP	103,2787	102,459	102,459	104,918	104,918	106,5574	105,7377
BBMD	103,3333	103,3333	103,3333	103,3333	103,3333	103,3333	103,3333
BBNP	100	100	100	100	100	100	100
BDMN	116,5865	118,2692	119,7115	117,7885	117,0673	116,1058	111,7788
BGTB	83	83	84	84	84	85	91
BMAS	109,5	109,5	109,5	105	105	93,5	105
BNBA	106,3063	108,1081	109,009	106,3063	107,2072	107,2072	108,1081
BTPN	105,814	101,5504	101,5504	100,7752	98,83721	98,83721	100,3876
MAYA	88,33333	85	85	86	86	86	86
MEGA	119,6078	119,6078	119,6078	118,4314	120	117,6471	118,4314
NISP	100	97,23757	100,8287	100,8287	100,8287	100,8287	100,8287
PNBN	108,4848	109,0909	109,697	109,697	111,5152	113,3333	109,697
RATA-RATA	107,0143	106,6912	107,0439	107,4541	106,8735	106,3404	106,5102

t+8	t+9	t+10	t+11	t+12	t+13	t+14	t+15	t+16
111,8421	110,0877	109,6491	111,4035	109,6491	107,8947	108,7719	112,2807	111,8421
108,9552	108,3156	105,9701	109,8081	108,742	110,2345	111,9403	112,7932	110,8742
121,7848	119,685	119,1601	120,21	121,7848	122,3097	123,3596	122,3097	122,3097
111,3821	109,7561	107,3171	108,9431	106,5041	108,1301	113,8211	113,8211	108,9431
107,3394	106,8807	106,6514	107,7982	105,7339	104,5872	105,9633	108,4862	107,5688
115,3595	113,3987	110,6209	110,6209	113,2353	114,2157	113,7255	117,6471	114,5425
105,7377	105,7377	104,0984	104,918	102,459	102,459	105,7377	104,918	103,2787
103,3333	103,3333	103,3333	103,3333	106,6667	106,6667	106,6667	106,6667	106,6667

100	100	100	100	100	100	100	100	100
114,4231	114,6635	112,9808	112,2596	111,0577	109,375	108,6538	111,2981	114,9038
88	88	88	88	88	117	147	122	143
105	105	105	105	105	87,5	105	105	105
107,2072	107,2072	108,1081	108,1081	110,8108	110,8108	126,1261	125,2252	121,6216
100,7752	101,5504	101,5504	100,7752	101,5504	100,7752	100	100,3876	100,3876
86	86	86	86	86	86	91,66667	91,66667	91,66667
117,6471	119,6078	118,0392	117,6471	117,6471	117,6471	117,6471	119,6078	118,0392
100,8287	100,8287	100,8287	100,8287	100,8287	100,8287	100,8287	99,44751	99,44751
110,303	112,7273	112,1212	111,5152	110,303	109,0909	110,9091	111,5152	110,9091
106,4399	106,2655	105,5238	105,9538	105,8874	106,4181	110,9899	110,2817	110,6112

t+17	t+18	t+19	t+20	t+21	t+22	t+23	t+24	t+25
111,8421	112,7193	112,2807	116,2281	115,3509	117,9825	116,6667	115,3509	117,1053
110,0213	111,3006	112,58	118,7633	118,7633	120,2559	119,403	119,1898	119,6162
120,7349	120,7349	120,7349	123,3596	122,8346	128,084	128,6089	123,3596	121,2598
111,3821	108,9431	108,9431	108,1301	108,9431	114,6341	111,3821	108,9431	108,9431
107,3394	107,1101	106,1927	107,3394	109,8624	110,5505	110,0917	110,3211	110,0917
116,0131	116,9935	116,0131	116,5033	116,1765	117,3203	117,6471	117,1569	117,6471
103,2787	104,0984	103,2787	102,459	100,8197	104,918	104,0984	103,2787	104,0984
106,6667	106,6667	103,3333	103,3333	103,3333	103,3333	103,3333	100	100
100	100	100	100	100	100	100	100	100
116,8269	118,0288	117,7885	118,9904	118,2692	118,75	118,75	118,2692	120,1923
132	122	105	103	99	120	127	126	125
105	105	105	105	105	105	105	105	105
117,1171	113,5135	115,3153	112,6126	103,6036	109,9099	112,6126	110,8108	109,9099
101,1628	100,3876	100,3876	100	100,3876	100,3876	98,06202	97,67442	96,51163
91,66667	91,66667	91,66667	91,66667	91,66667	91,66667	91	91	91
118,0392	117,6471	117,6471	117,6471	119,2157	119,2157	117,6471	117,6471	118,8235
99,44751	97,23757	99,44751	99,44751	99,44751	99,44751	99,44751	99,44751	99,44751
110,9091	110,9091	112,1212	112,1212	111,5152	113,3333	113,9394	110,303	113,3333
109,9693	109,1643	108,2072	108,7001	108,0105	110,8216	110,8161	109,6529	109,8878

t+26	t+27	t+28	t+29	t+30
114,4737	114,9123	114,0351	114,4737	117,5439
121,9616	119,6162	120,2559	120,2559	123,6674
121,2598	122,8346	127,5591	125,9843	132,8084
109,7561	110,5691	106,5041	106,5041	112,1951

111,2385	109,8624	110,0917	111,4679	118,3486
119,281	113,7255	110,7843	113,7255	116,9935
104,0984	104,0984	103,2787	98,36066	100
100	100	100	98,66667	100
100	100	100	100	100
121,3942	117,7885	117,3077	118,9904	123,7981
110	110	115	114	114
100	97,5	91,5	87,5	90
111,7117	105,4054	111,7117	111,7117	112,6126
97,67442	97,28682	97,67442	96,51163	96,89922
91	91	91	90	90
118,8235	118,8235	118,8235	117,6471	117,6471
99,44751	99,17127	96,68508	96,68508	99,44751
110,303	109,697	110,303	110,9091	115,1515
109,0235	107,9051	107,9175	107,4108	110,0618

Lampiran 3. Rata-rata Indeks Harga Saham 30 Hari Sebelum dan 30 Hari Sesudah Penutupan *Tax Amnesty*

	RATA-RATA SEBELUM		RATA-RATA SESUDAH
t-30	98,72868135	t+1	107,0143287
t-29	99,27862499	t+2	106,6912017
t-28	99,51402582	t+3	107,0439441
t-27	99,25627839	t+4	107,4541192
t-26	99,54551759	t+5	106,8734615
t-25	99,8304412	t+6	106,3404445
t-24	99,30071052	t+7	106,5101906
t-23	99,46416486	t+8	106,4399156
t-22	100,2333863	t+9	106,2655438
t-21	99,34067595	t+10	105,5238254
t-20	100,2053045	t+11	105,9538321
t-19	100,1158171	t+12	105,8873667
t-18	99,81867887	t+13	106,4180721
t-17	100,1170404	t+14	110,9898683
t-16	100,7457049	t+15	110,2817111
t-15	102,1113277	t+16	110,6111836
t-14	102,0116513	t+17	109,9693135
t-13	101,2330772	t+18	109,16427
t-12	101,823091	t+19	108,2072353
t-11	103,2613036	t+20	108,7000874
t-10	104,213734	t+21	108,0105139
t-9	105,146499	t+22	110,8216249
t-8	105,0684484	t+23	110,8160989
t-7	105,4098982	t+24	109,6528904
t-6	105,2721127	t+25	109,8877658
t-5	106,4551928	t+26	109,0235343
t-4	106,3895018	t+27	107,9050517
t-3	105,7908884	t+28	107,9174601
t-2	106,5875757	t+29	107,4107513
t-1	106,4736661	t+30	110,0618249

Lampiran 4. Tabel Deskriptif Statistik

seborses			Statistic	Std. Error
indeks sebelum	Mean		101.70	.515
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	100.65	
		Upper Bound	102.75	
	5% Trimmed Mean		101.65	
	Median		100.50	
	Variance		7.941	
	Std. Deviation		2.818	
	Minimum		98	
	Maximum		106	
	Range		8	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.428	.427
	Kurtosis		-1.522	.833
	sesudah	Mean		107.60
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	106.96	
		Upper Bound	108.24	
5% Trimmed Mean			107.61	
Median			107.00	
Variance			2.938	
Std. Deviation			1.714	
Minimum			105	
Maximum			110	
Range			5	
Interquartile Range			3	
Skewness			.104	.427
Kurtosis			-1.361	.833

Lampiran 5. Tabel Hasil Uji Normalitas

seborses		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
indeks	sebelum	.227	30	.000	.840	30	.000
	sesudah	.170	30	.027	.897	30	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6. Tabel Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah penutupan - sebelum penutupan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. sesudah penutupan < sebelum penutupan

b. sesudah penutupan > sebelum penutupan

c. sesudah penutupan = sebelum penutupan

	sesudah penutupan - sebelum penutupan
Z	-4.798 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test